

DAKWAH MELALUI KOMEDI RELIGI
(Pengaruh Tayangan Sinetron Komedi Religi Si Entong Di TPI
Terhadap Pemahaman Moral Anak-Anak Panti Asuhan Al-Ikhlas
Kelurahan Tanjung Sari Kecamatan Sukomanunggal Surabaya)

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Guna Memenuhi Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Ilmu Sosial Islam (S.Sos.I)



PERPUSTAKAAN IAI SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. Kertas D-2009 02/ RPI	NO. PFG : D-2009/RPI/021 ASAL DOKU : TANGGAL :

Oleh :

FEBRI SUSANTO
NIM: B01303014

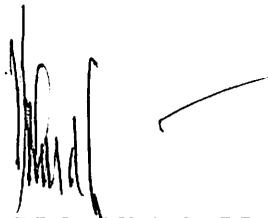


INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS DAKWAH
JURUSAN KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
2009

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh Febri Susanto ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 29 Juli 2008
Pembimbing,



Prof. Dr. H. Moh. Ali Aziz, M. Ag
NIP. 150 216 541

PENGESAHAN TIM PENGUJI

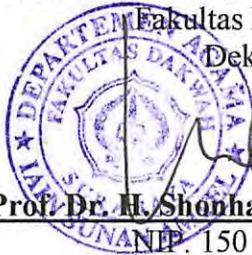
Skripsi yang disusun oleh Febri Susanto ini telah dipertahankan di depan Tim
penguji Skripsi.
Surabaya, Juli 2009

Mengesahkan

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Fakultas Dakwah

Dekan



Prof. Dr. H. Shonhadji Sholeh, Dip.IS

NIP. 150 194 050

Ketua

Prof. Dr. H. Moh. Ali Aziz, M. Ag

NIP. 150 216 541

Sekretaris

Amin Tohari, S.Ag, M. Si

NIP. 150 224 887

Penguji I,

Drs. Syahroni Aj, M. Ag

NIP. 150 220 505

Penguji II,

Prof. Dr. H. Shonhadji Sholeh, Dip. IS

NIP. 150 220 819

ABSTRAK

Febri Susanto, NIM bo1303014, 2009, DAKWAH MELALUI KOMEDI RELIGI (Pengaruh Tayangan Sinetron Komedi Religi Si Entong Di TPI Terhadap Pemahaman Moral Anak-Anak Panti Asuhan Al-Ikhlas Kelurahan Tanjung Sari Kecamatan Sukomanuggal Surabaya). Skripsi Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya.

Kata Kunci: Tayangan, Sinetron, Komedi, Religi, Si Entong, Pemahaman, Moral,

Masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah (1) Apakah Program Tayangan Sinetron Komedi Religi Si Entong di TPI Berpengaruh Terhadap Pemahaman Moral Anak-Anak Panti Asuhan Al-Ikhlas Kelurahan Tanjung Sari Kecamatan Sukomanuggal Surabaya? (2) Sejauh mana pengaruh Program Tayangan Sinetron Komedi Religi Si Entong Di TPI Terhadap Pemahaman Moral Anak-Anak Panti Asuhan Al-Ikhlas Kelurahan Tanjung Sari Kecamatan Sukomanuggal Surabaya.

Teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner baik untuk variabel bebas (x) dan variabel terikat (y), dengan mengambil sampel sebanyak 45 orang. Setelah data terkumpul dan dihitung, kemudian dianalisa dengan menggunakan rumus product moment (T_{xy}). Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa pengaruh sebesar 0,75 yang berarti pengaruhnya kuat antara Tayangan Sinetron Komedi Religi Si Entong Di TPI Berpengaruh Terhadap Pemahaman Moral Anak-Anak Panti Asuhan Al-Ikhlas Kelurahan Tanjung Sari Kecamatan Sukomanunggal Surabaya.

Penelitian skripsi ini, hanya menghasilkan sejauh mana pengaruh Tayangan Sinetron Komedi Religi Si Entong Di TPI Terhadap Pemahaman Moral Anak-Anak Panti Asuhan Al-Ikhlas Kelurahan Tanjung Sari Kecamatan Sukomanunggal Surabaya. Maka masih perlu adanya penelitian lebih lanjut, diantaranya adalah sejauh mana pengaruh tayangan tersebut terhadap peningkatan pengamalan moral, serta ruang lingkup penelitian harus diperluas lagi, karena ruang lingkup penelitian ini hanya sebatas satu organisasi sosial saja.

DAFTAR ISI

	Halaman
Judul	i
Persetujuan Pembimbing	ii
Pengesahan Tim Penguji.....	iii
Motto Dan Persembahan.....	iv
Abstrak	v
Pengantar.....	vi
Daftar Isi	vii
Daftar Tabel.....	ix
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Maksud Dan Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Definisi Operasional	6
F. Sistematika Pembahasan.....	8
BAB II : KERANGKA TEORITIK	10
A. Kajian Pustaka	10
1. Kajian Pustaka Tentang Dakwah.....	10
a. Pengertian Dakwah.....	10
b. Unsur-Unsur Dakwah	11
c. Pesan Dakwah.....	13
1) Pengertian Pesan Dakwah	13
2) Sumber-Sumber Pesan Dakwah.....	13
3) Karakteristik Pesan Dakwah.....	17
4) Pokok-Pokok Pesan Dakwah	18
a) Aqidah	18
b) Syari'ah.....	20
c) Akhlaq.....	22
d. Anak Sebagai Mitra Dakwah.....	23
2. Kajian Pustaka Tentang Televisi	26
a. Sekilas Tentang Televisi.....	26
b. Sinetron Sebagai Media Dakwah.....	28
c. Televisi Sebagai Media Komunikasi Dakwah.....	31
d. Kelebihan Dan Kekurangan Televisi.....	32
3. Pemahaman Moral	34
B. Kajian Teoritik.....	52
C. Penelitian Terdahulu Yang Relevan	55
BAB III : METODE PENELITIAN.....	57
A. Pendekatan Dan Jenis Pendekatan.....	57

	B. Obyek Penelitian.....	58
	C. Tehnik Sampling.....	58
	D. Variabel Dan Indikator Penelitian	59
	E. Tehnik Pengumpulan Data.....	61
	F. Tehnik Analisis Data.....	64
BAB IV	: PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	67
	A. Gambaran Umum Obyek Penelitian.....	67
	1. Potret Sebuah Organisasi	67
	2. Sekilas Tentang TPI.....	70
	B. Penyajian Data	74
	C. Pengujian Hipotesis	81
	D. Pembahasan Hasil Penelitian	83
BAB V	: PENUTUP	84
	A. Simpulan	84
	B. Saran	84
Daftar Pustaka		
Lampiran-Lampiran		

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.2	
Teknik Pengumpulan Data.....	63
Tabel 3.3	
Product Moment.....	66
Tabel 4.1	
Nama Anak Asuh	68
Tabel 4.2	
Rekapitulasi Responden Tayangan Sinetron Komedi Religi Si Entong Di TPI Variabel (X).....	75
Tabel 4.3	
Rekapitulasi Responden Pemahaman Moral Anak-Anak Panti Asuhan Al- Ikhlas	77
Tabel 4.4	
Tentang Tayangan Sinetron Komedi Religi Si Entong Dengan Pemahaman Moral Anak-Anak Panti Asuhan Al-Ikhlas.....	79

Sebagai bagian dari industri, stasiun televisi lebih menyorotkan diri pada kepentingan bisnis demi kelangsungan hidupnya. Bisa jadi mereka tak terlalu peduli apakah program itu berpengaruh buruk atau baik. Salah satu faktor yang menjadi perhatian pengelola stasiun televisi adalah bagaimana membuat program bisa menarik minat pengiklan, hal ini membuat kalangan pertelevisian di Indonesia kurang kreatif dalam membuat tayangannya.

Seperti tayangan sinetron komedi religi si Entong yang hadir senin sampai dengan sabtu yang setiap harinya tayang selama dua jam (14.00-15.00 dan 17.00-18.00) didalamnya terdapat kejadian kocak khas Betawi dan berbagai peristiwa dikemas dengan menarik meski sebenarnya kejadian yang biasa terjadi sehari-hari.

Walaupun demikian, bukan berarti tayangan ini adalah sebuah tontonan yang aman bagi anak-anak dan bahkan untuk orang dewasa, karena sinetron yang beraliran religi ini kerap sekali menayangkan hal-hal yang gak masuk akal, didalamnya banyak sekali tayangan tentang moral.

Ada beberapa pemahaman moral yang ada di sinetron tersebut, diantaranya adalah akhlak kepada orang tua, etika pergaulan (kerap menampilkan adegan pergaulan antara laki dan perempuan yang longgar tidak seperti apa yang telah di anjurkan oleh agama, obrolan yang ditampilkan kerap kasar dan cenderung tidak mendidik anak-anak), dan amal sholeh (sabar, tawakkal, ikhlas).

Di internet, sinetron ini kerap sekali mendapatkan kritikan dari masyarakat karena tayangannya yang kerap sekali menontonkan adegan-

lain sebagainya yang diharapkan bisa memberikan pemahaman perubahan sikap dan perilaku mitra dakwah.

Pada prinsipnya, pesan apapun dapat dijadikan sebagai pesan dakwah selama tidak bertentangan dengan sumbernya. Sumber dakwah dibagi menjadi dua, yaitu sumber utama (Al-Qur'an dan Hadis) dan sumber penunjang (selain Al-Qur'an dan Hadis).

- Al-Qur'an.

Menurut sebaaian besar ulama, kata Al-Qur'an berdasarkan segi bahasa merupakan bentuk mashdar dari kata *qara'a*, yang berarti bacaan, seperti yang terdapat pada surat Al-Qiyamah ayat 17-18:

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْءَانَهُ ﴿١٧﴾ فَإِذَا قَرَأْنَهُ فَاتَّبِعْ قُرْءَانَهُ ﴿١٨﴾

Artinya :*“Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila kami Telah selesai membacaknya Maka ikutilah bacaannya itu”*(Qs. Al Qiyamah ayat 17-18)

Adapun definisi Al-Qur'an secara terminology, menurut sebaaian besar ulama Ushul Fiqih adalah sebagai berikut:⁸

⁸ Juhaya S. Praja, *Ilmu Ushul Fiqih*, (Bandung, Pustaka Setia, 1998), hal. 49

Tak kalah penting lagi adalah mengajarkan anak bahwa tiada Tuhan selain Allah, dan Tuhan yang disebut orang-orang yang tidak memuat sifat-sifat Allah, bukanlah Allah.

Mesti juga dijelaskan bahwa Allah menciptakan manusia dengan fitrah ingin mengenal-Nya. Nalar manusia yang didasari fitrahnya, membimbingnya untuk mengenal Allah dengan benar. Karena itu kemampuan anak menalar, ketika didorong orang tuanya untuk memperoleh konsep yang benar tentang Allah, tidak semestinya diremehkan. Bila anak sedang tumbuh diajarkan berdoa kepada Allah, maka dampak dari keyakinannya akan doa itu akan amat besar apabila dirinya juga mendapat konsep Islam yang benar tentang Allah.²⁶

Sebagai mitra dakwah, mereka (anak-anak) harus bisa membedakan tentang baik buruknya perilaku, dalam hal ini orang tua harus bisa mendampingi dan memberikan pengarahan terhadap mereka, sehingga suatu saat tidak akan terjadi hal-hal yang tidak diinginkan (muncul perilaku yang buruk dari anak tersebut).

2. Kajian Pustaka tentang Televisi

a. Sekilas Tentang Televisi

Media televisi ada di setiap keluarga Indonesia, baik di desa maupun kota. Televisi merupakan salah satu media massa audiovisual yang di asumsikan dapat mempengaruhi pemirsa lewat tayangan acaranya.

²⁶ *Ibid*, hal. 206

Secara teoritis sampai akhir tahun 1980, jangkauan TVRI mencapai daerah seluas 400.000 km² dengan lebih kurang 80 persen dari jumlah penduduk negara Indonesia.

b. Sinetron Sebagai Media Dakwah

Sinetron adalah sebuah sinema elektronik tentang sebuah cerita yang didalamnya membawa misi tertentu kepada pemirsa. Misi ini dapat berbentuk pesan moral untuk pemirsa atau realitas moral yang ada di kehidupan masyarakat sehari-hari.²⁸

Melakukan pekerjaan apapun bentuknya, orang akan berusaha sekuat tenaga untuk mencapai tujuannya tersebut agar mencapai hasil akhir yang baik dan memuaskan, walaupun dengan berbagai macam cara yang mesti ditempuh.

Demikian juga dengan aktivitas keagamaan berupa dakwah. Banyak cara yang bisa digunakan untuk mengemban tugas suci itu. Bisa dengan berpidato, bisa dengan memaknai sumbangan atau infak, shodaqoh dan jariah, atau banyak lagi. Salah satunya adalah melalui media komunikasi atau informasi.

Secara langsung maupun tidak langsung, umat Islam harus berhadapan dengan proses pembodohan, pendangkalan aqidah dan pemurtadan sebagai imbas dari tayangan atau informasi yang diterima masyarakat muslim sarat dengan muatan pengkufuran.

²⁸ Ibid, hal. 120

c. Televisi Sebagai Media Komunikasi Dakwah

1) Peran televisi dalam penyampaian informasi

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi ternyata membawa dampak yang tidak kecil bagi masyarakat dunia. Dampak tersebut bukan hanya melanda negara dunia ketiga, tetapi juga negara-negara yang telah maju dalam perkembangan peradaban dan teknologinya. Revolusi informasi dan komunikasi telah melahirkan peradaban baru, sehingga mempermudah manusia untuk saling berhubungan serta meningkatkan mobilitas sosial. Sudah tidak diragukan lagi bahwa sistem media komunikasi massa pasti akan mengalami perubahan, karena adanya berbagai kemungkinan dan tantangan teknologi baru dalam semua tahap komunikasi. Secara langsung, globalisasi informasi serta komunikasi massa yang berhubungan dengan perangkat-perangkat teknologi tinggi akan membudaya dan tersosialisasi dalam kehidupan masyarakat yang lambat laun berkembang menuju tingkat kemajuan pengetahuan teknologi industrialisasi, khususnya proses interaksi antar manusia dalam berbagai isi pesan yang semakin universal.

Informasi sudah menjadi kebutuhan manusia yang esensial untuk mencapai tujuan. Melalui informasi, manusia dapat mengetahui peristiwa yang terjadi disekitarnya, memperluas cakrawala pengetahuannya, sekaligus memahami kedudukan serta peranannya dalam masyarakat. Perkembangan media massa sebagai

Untuk itu, ada beberapa hal yang perlu kita tumbuh kembangkan agar pergaulan kita dengan sesama muslim menjadi sesuatu yang indah sehingga mewujudkan ukhuwah islamiyah. Tiga kunci utama untuk mewujudkannya yaitu ta'aruf, tafahum, dan ta'awun. Inilah tiga kunci utama yang harus kita lakukan dalam pergaulan.

Ta'aruf. Apa jadinya ketika seseorang tidak mengenal orang lain? Mungkinkah mereka akan saling menyapa? Mungkinkah mereka akan saling menolong, membantu, atau memperhatikan? Atau mungkinkah ukhuwah islamiyah akan dapat

Begitulah, ternyata ta'aruf atau saling mengenal menjadi suatu yang wajib ketika kita akan melangkah keluar untuk bersosialisasi dengan orang lain. Dengan ta'aruf kita dapat membedakan sifat, kesukaan, agama, kegemaran, karakter, dan semua ciri khas dari seseorang.

Tafahum. Memahami, merupakan langkah kedua yang harus kita lakukan ketika kita bergaul dengan orang lain. Setelah kita mengenal seseorang pastikan kita tahu juga semua yang ia sukai dan yang ia benci. Inilah bagian terpenting dalam pergaulan. Dengan memahami kita dapat memilah dan memilih siapa yang harus menjadi teman bergaul kita dan siapa yang harus kita jauhi, karena mungkin sifatnya jahat. Sebab, agama

sebagai upaya menahan diri dalam melakukan sesuatu atau meninggalkan sesuatu untuk mencapai ridha Allah.⁴⁴

Ada sebuah hadist yang mengatakan :

إِنَّ عَظَمَ الْجَزَاءِ مَعَ عَظَمِ الْبَلَاءِ، وَإِنَّ اللَّهَ تَعَالَى إِذَا أَحَبَّ قَوْمًا
 ابْتَلَاهُمْ فَمَنْ رَضِيَ فَلَهُ الرِّضَا وَمَنْ سَخِطَ فَلَهُ السُّخْطُ (رواه
 الترمذی)

Artinya: “*Sesungguhnya besarnya pahala itu tergantung pada besarnya ujian bala, dan sesungguhnya Allah Ta’ala apabila mencintai seseorang kaum, maka kaum itu diujinya terlebih dahulu, maka barang siapa yang rela mendapat ujian itu, maka baginya mendapat keridhaan Allah, dan barang siapa yang benci, kemurkaan Allah baginya.*”
 (HR. Tirmidzi)⁴⁵

Adapun macam dan tingkatan sabar, diantaranya :

- Siddiqun

Orang yang benar lahir batinnya. Yang termasuk tingkatan ini adalah Rasul, sahabat beliau, orang saleh, dan orang-orang yang patuh dan taat kepada Allah S.W.T.

- Muqorrobun :

Orang-orang yang mendekatkan diri kepada Allah S.W.T dengan mengerjakan semua yang diperintahkan, tetapi batinnya terkadang tidak patuh.

⁴⁴ www.google.com, *Makna Sabar*

⁴⁵ Al Hafidh, Masrap Suhaemi, *Tarjamah Riadhus Shalihin*, (Surabaya : Mahkota), hal. 51

akan sanggup menghadapinya tanpa bersandar kepada kekuatan Allah SWT.

Dari Ibnu Abbas, Rasulullah pernah berdoa :

اللَّهُمَّ لَكَ أَسَلَمْتُ وَبِكَ آمَنْتُ وَعَلَيْكَ تَوَكَّلْتُ وَإِلَيْكَ آتَيْتُ
وَبِكَ خَاصَمْتُ، اللَّهُمَّ أَعُوذُ بِكَ بِعِزَّتِكَ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ أَنْ
تُضِلَّنِي أَنْتَ الْحَيُّ الَّذِي لَا تَمُوتُ وَالْجِنُّ وَالْإِنْسُ يَمُوتُونَ
(متفق عليه)

Artinya : *“Ya Allah, aku berserah diri kepada-Mu, beriman kepada-Mu, dan penuh tawakkal kepada-Mu, kembali kepada-Mu serta berjuang juga kepada-Mu. Ya Allah, lindungilah diriku dengan perkasa-Mu, tiada Tuhan yang lain selain Engkau, janganlah Kau sesalkan diriku, Engkaulah yang hidup tanpa mati, disaat manusia dan jin binasa semua. “* (HR. Bukhari-Muslim)⁴⁸

(3) Ikhlas

Ikhlas secara bahasa artinya murni. Namun secara syariah ikhlas berarti mentauhidkan Allah dalam ketaatan. Artinya seorang yang beramal hanya menyerahkan wajahnya kepada Allah semata.

Maka seorang yang ikhlas tidaklah mencari pujian atau tidak merasa ingin dilihat oleh manusia, karena ia

⁴⁸ Al Hafidh, Masrap Suhaemi, *Tarjamah Riadhush Shalihin*.....hal. 82

kenyataan perilaku media televisi, maka semakin besar pula terjadinya pembelajaran (probabilitas peran).

Untuk itu segala masukan dari tayangan akan memberikan dampak, sehingga hasil yang diperoleh anak-anak ketika menonton tayangan tersebut, akan memberikan kesempatan untuk mempraktekkan dengan adanya syarat yang paling penting adalah dorongan yang juga mengandung arti minat dan pemberhatian. Kesempatan dan dorongan yang baik misalnya dapat menumbuhkan perilaku yang baik pula. Sedangkan dorongan yang tidak baik, yang telah ditimbulkan tayangan tersebut, misalnya anak dapat menirukan apa yang dilakukan oleh para tokoh dalam tayangan tersebut, tanpa bias memahami apakah yang telah dilakukannya itu benar atau salah.

Dampak dari tayangan diatas menggambarkan bahwa yang menonton (dalam hal ini anak-anak) melihat salah satu tayangan yang ada didalam media televisi tersebut yang didalamnya mengandung konsekuensi dampak positif dan negatif.

Dari sini akan terjadi proses pembelajaran, yaitu mengamati segala sesuatu yang ada dalam tayangan televisi yang telah dilihat anak-anak, yang kemudian dalam diri anak terjadi pertimbangan perilaku, bila suatu ketika terdapat kesempatan untuk menirukan adegan yang telah dilihatnya, maka ia akan berbuat seperti halnya tokoh dalam tayangan tersebut yang berbuat itu. Namun hal ini tidak secara pasti bahwa anak-anak menirukan perilaku model dalam tokoh yang ada dalam tayangan tersebut.

No.	NAMA ANAK	L	P	Umur	Pendidikan Terakhir
7	ARIF	L		13 Tahun	SLTP
8	Yusuf	L		13 Tahun	SLTP
9	ABIL Hasan	L		15 Tahun	SLTA
10	MUKHLIS	L		17 Tahun	SLTA
11	AWALIA NUR KATIKA		P	13 Tahun	SD
12	CHOIRIYAH M.		P	12 Tahun	SD
13	DIAH FITRI WULANSARI		P	13 Tahun	SD
14	DIDIN KURNIAWAN	L		11 Tahun	SD
15	DILAH INDAH SARI		P	12 Tahun	SD
16	SISWANTO	L		17 Tahun	SLTA
17	D. P. NINGSIH		P	16 Tahun	SLTA
18	EKA KRISNASARI		P	18 Tahun	SLTA
19	NAWAWI	L		17 Tahun	SLTA
20	GIETA AYUTRIAL F		P	13 Tahun	SLTP
21	HADI NUR HASAN	L		18 Tahun	SLTA
22	ELOK DUROTUL FITRIAH		P	8 Tahun	SD
23	HERI PRASETYAWAN	L		17 Tahun	SLTA
24	HERIAWAN	L		17 Tahun	SLTA
25	IRNAWATI		P	9 Tahun	SD
26	KHOLILA HANDAYANI		P	15 Tahun	SLTP
27	LINDA WIDIANA		P	18 Tahun	SLTA
28	MARIA TRI JAYANTI		P	16 Tahun	SLTA
29	NANA RAHAYU		P	12 Tahun	SLTP
30	NANANG	L		16 Tahun	SLTP
31	NUR KHOLIS	L		12 Tahun	SLTA
32	ITA HANAFIAH		P	17 Tahun	SLTA

1991. Berkembang sampai saat ini TPI mengudara 23 jam sehari mulai 04:30 WIB - 03:30 WIB. Seiring dengan bertambahnya jam siaran tersebut, pembenahan pun terus dilakukan, baik mutu maupun materi siaran.

Sebagai stasiun televisi swasta pertama yang mengudara secara nasional sejak 23 Januari 1991 dan bertempat di TMII (Taman Mini Indonesia INdah) Jakarta Timur, TPI juga merupakan televisi pelopor tayangan musik - musik dangdut. TPI yang mengedepankan tayangan - tayangan sopan dan bisa dinikmati seluruh keluarga.

TPI merupakan salah satu pionir stasiun televisi swasta di Indonesia yang mulai mengudara sejak 23 Januari 1991 dengan izin Menteri Penerangan No.127/E/RTF/K/VIII/1990 dengan jangkauan 158 juta pemirsa di seluruh Indonesia. Berdasarkan survey AC Nielsen, di tengah persaingan industri pertelevisian yang semakin ketat, TPI berhasil mencapai posisi 1 dengan 16,6% audience share pada April 2005.

TPI merupakan stasiun televisi swasta yang memiliki visi dan misi serta slogan. Adapun visi dari TPI adalah televisi yang paling Indonesia pilihan pemirsa, artinya TPI ingin menunjukkan kepada pemirsa bahwa TPI merupakan tayangan yang tepat untuk dilihat. Misi dari TPI adalah menyajikan tayangan yang bercitrarasa Indonesia yang inspiratif untuk memajukan masyarakat. Adapun slogan dari TPI adalah “ Makin Indonesia Makin Asyik Aja ”.

21	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
22	1	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	42
23	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	45
24	1	4	4	1	1	4	4	4	4	4	4	1	36
25	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	45
26	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
27	4	4	4	1	1	4	4	4	4	4	4	1	39
28	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	45
29	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
30	4	4	4	1	1	4	4	4	4	4	4	1	39
31	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
32	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
33	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	45
34	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	45
35	4	4	4	1	1	4	4	4	4	4	4	4	42
36	4	4	4	1	1	4	4	4	4	4	4	4	42
37	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
38	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	45
39	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
40	4	4	1	1	4	1	4	1	1	1	4	4	30
41	1	4	4	1	1	4	4	4	4	4	4	1	36
42	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
43	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	45
44	4	4	4	1	1	4	4	4	4	4	4	1	39
45	4	4	4	1	1	4	4	4	4	4	4	4	42
TOTAL													1930

21	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
22	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
23	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
24	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
25	4	4	1	4	1	4	4	1	4	4	4	1	36
26	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
27	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
28	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
29	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
30	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
31	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
32	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
33	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	45
34	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	45
35	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
36	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
37	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
38	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
39	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
40	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	45
41	4	4	4	1	1	4	4	4	4	4	4	1	39
42	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
43	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
44	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
45	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
TOTAL													2124

22	42	48	1764	2304	2016
23	45	48	2025	2304	2160
24	36	48	1296	2304	1728
25	45	36	2025	1296	1620
26	48	48	2304	2304	2304
27	39	48	1521	2304	1872
28	45	48	2025	2304	2160
29	48	48	2304	2304	2304
30	39	48	1521	2304	1872
31	48	48	2304	2304	2304
32	48	48	2304	2304	2304
33	45	45	2025	2025	2025
34	45	45	2025	2025	2025
35	42	48	1764	2304	2016
36	42	48	1764	2304	2016
37	45	48	2025	2304	2160
38	48	48	2304	2304	2304
39	45	48	2025	2304	2160
40	30	45	900	2025	1350
41	36	39	1296	1521	1404
42	48	48	2304	2304	2304
43	45	48	2025	2304	2160
44	39	48	1521	2304	1872
45	42	48	1764	2304	2016
JMLH	1930	2124	83668	100494	91170

kelemahan yang ada dalam tayangan tersebut, maka saya akan memberikan saran , yaitu:

1. Bagi masyarakat yang memiliki putra atau putri yang gemar menonton televisi agar lebih meningkatkan kewaspadaannya terhadap anak tersebut. Orang tua harus berperan aktif untuk sering-sering memberikan pemahaman dan pengarahan apabila didalam suatu tayangan tersebut terdapat adegan yang tidak pantas untuk dilihat namun anak tersebut sudah terlanjur melihatnya.
2. Kepada pihak televisi yang lebih bertanggung jawab terhadap masa depan anak bangsa harus lebih selektif terhadap tayangan yang akan ditayangkan kepada masyarakat luas. Pihak televisi harus bisa membedakan mana yang pantas untuk disiarkan dan yang tidak pantas untuk disiarkan. Karena apabila itu tetap terjadi akan memberikan dampak negatif bagi anak-anak yang sebagai penerus bangsa.
3. Sebagai perusahaan yang berperan di dunia hiburan, sebaiknya setiap tayangan yang disiarkan harus lebih memperhatikan nilai-nilai akhlak dan moralnya.
4. Bagi peneliti selanjutnya, hendaknya meneliti lebih menyeluruh lagi, karena skripsi ini hanya terbatas pada program tayangan tertentu saja, yaitu sinetron komedi religi si Entong di TPI, selain itu ruang lingkup peneliti hanya sebatas yayasan panti asuhan.

